

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang memiliki sumber daya hayati melimpah, dan termasuk nomor dua di dunia setelah Brazil (National Geographic Indonesia, 2019). Oleh karena itu, melalui cara pandang wawasan nusantara yang dibatasi oleh pulau-pulau maka negara kepulauan nusantara sebagai satu kesatuan wilayah, satu kesatuan politik, satu kesatuan ekonomi, satu kesatuan sosial budaya dan satu kesatuan pertahanan keamanan harus selayaknya tetap terjaga kelestariannya. Wawasan nusantara adalah cara pandang bangsa Indonesia mengenai diri dan tanah airnya sebagai negara kepulauan dengan semua aspek kehidupan biotik yang beragam (Maknun, 2017). Wawasan nusantara dikenal sebagai *astagatra* yang terdiri atas *trigatra* dan *pancagatra*. *Trigatra* merupakan gatra alamiah yang meliputi geografi, demografi dan sumberdaya hayati, sedangkan *pancagatra* merupakan gatra sosial yang meliputi ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan (Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia, 2014).

Sulawesi sebagai pusat kawasan *Wallacea* sekaligus salah satu pulau tropis besar di Indonesia merupakan tempat potensial untuk penemuan keanekaragaman hayati yang endemik dan menarik. Sulawesi memiliki potensi biota endemik yang unik dan menarik karena proses pembentukan geografisnya yang kompleks dan letaknya yang terisolasi dari daratan di sekitarnya (Khairu *et al.*, 2021). Contoh keanekaragaman hayati yang terdapat di Sulawesi yaitu keanekaragaman herpetofauna, salah satu jenis herpetofauna yang memiliki keragaman adalah kelompok genus *Eutropis*. *Eutropis* memiliki rentang persebaran habitat yang luas pada berbagai kondisi lingkungan yang terdapat di Asia Selatan sampai Asia Tenggara serta memiliki kemampuan beradaptasi yang baik sehingga diduga memiliki variasi morfologi yang beragam (Mausfeld *et al.*, 2000). Sejarah evolusi genus *Eutropis* masih belum banyak diteliti karena morfologinya yang mirip satu sama lain, kurangnya sampel populasi individu dan banyaknya jumlah

spesies di seluruh wilayah sebarannya (Barley *et al.*, 2015). Jumlah spesies *Eutropis* di dunia terdiri atas 48 spesies, lima spesies terdapat di Indonesia dan tiga diantaranya dapat ditemukan di Sulawesi (Uetz *et al.*, 2024).

Koleksi ilmiah *Eutropis* di Museum Zoologicum Bogoriense (MZB)-Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) yang berasal dari Sulawesi termasuk relatif lengkap dan berjumlah banyak, namun masih cukup banyak spesimen yang belum teridentifikasi (terlabel *Eutropis* sp.), yang berarti belum diketahui status taksonominya hingga level spesies. Studi tentang status taksonomi genus *Eutropis* di Sulawesi masih relatif sedikit, kondisi ini menjadi dasar yang kuat untuk dilakukan penelitian taksonomi agar diperoleh status taksonomi terhadap spesimen-spesimen tersebut. Salah satu cara untuk mengetahui status taksonomi adalah dengan pendekatan analisis variasi morfologi.

Masing-masing spesies dari genus *Eutropis* memiliki karakter yang khas sehingga dapat dibedakan satu sama lain. Perbedaan karakter ini disebabkan karena adanya variasi morfologi. (Hollocher, 2016). Variasi morfologi pada *Eutropis* dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti suhu, kelembaban, dan jenis habitat. Kemampuan spesies ini untuk beradaptasi dengan berbagai kondisi lingkungan sangat penting bagi kelangsungan hidupnya (Dewi *et al.*, 2020). Studi variasi morfologi *Eutropis* populasi Sulawesi meliputi karakter morfometrik dan karakter meristik (Zelditch *et al.*, 2004; Vitt & Caldwell, 2014).

Eutropis sebagai penyusun ekosistem dan bagian keanekaragaman hayati yang menempati kawasan hutan dan perkebunan memegang peranan penting dalam rantai makanan, keseimbangan alam dan juga bioindikator kesehatan lingkungan (Rosadi *et al.*, 2017; Gutiérrez, 2018). Keberadaan *Eutropis* di suatu daerah merupakan indikator melimpahnya keanekaragaman hayati salah satunya adalah serangga, karena *Eutropis* memangsa berbagai macam larva dan serangga yang menjadi hama (Kurniati, 2001). *Eutropis* juga dapat dimanfaatkan dalam bidang farmasi yaitu diolah untuk bahan baku obat alergi gatal, penyakit ginjal, dan meredakan asma (Krisyanto *et al.*, 2019; Rahma, 2021).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui variasi morfologi genus *Eutropis* di Sulawesi. Pengetahuan variasi morfologi genus *Eutropis* dapat memberikan wawasan tentang status taksonomi dan status konservasinya sehingga dapat memberikan pijakan perencanaan strategi keanekaragaman hayati di Sulawesi. Sebagaimana diketahui bahwa keanekaragaman hayati adalah sumber daya alam yang merupakan salah satu dari komponen *trigatra*. Pemahaman terhadap keanekaragaman hayati memudahkan suatu bangsa supaya dapat mengelola aset dan modal dasar tersebut untuk kemakmuran bagi bangsa yang berujung memperkuat pertahanan dan keamanan Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana variasi morfologi genus *Eutropis* di Sulawesi?
- b. Bagaimana pengelompokan *Eutropis* di Sulawesi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Mengidentifikasi variasi morfologi genus *Eutropis* di Sulawesi.
- b. Mengelompokkan *Eutropis* di Sulawesi sesuai dengan status taksonomi berdasarkan karakteristik morfologi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

- a. Memberikan informasi terkait variasi morfologi genus *Eutropis* di Sulawesi.
- b. Memberikan kepastian status taksonomi genus *Eutropis* di Sulawesi.
- c. Memberikan informasi tentang populasi dan sebaran genus *Eutropis* di Sulawesi yang dapat membantu konservasionis dan penelitian lanjutan di masa yang akan datang.